PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Indra Syamsuri Abdurahman¹, Cucu Atikah²

¹ Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

² Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹indrasyamsuria@gmail.com, ²cucuatikah@untirta.ac.id

ABSTRACT

Parental participation in children's education is a key factor influencing the quality of education in Indonesia. This study aims to explore the differences in parental involvement between urban schools and schools in disadvantaged areas and its impact on education quality. Using a qualitative research method through a literature review of various journal articles published between 2020 and 2024, this study found that parental participation in urban schools is generally higher than in disadvantaged areas. This is due to better access to information, educational resources, and facilities that support parental involvement. On the other hand, parents in disadvantaged areas face significant challenges, including economic limitations, low levels of education, and poor infrastructure, which hinder their ability to participate in their children's education. These findings suggest that improving the quality of education in disadvantaged areas requires interventions focusing on empowering parents and increasing access to educational information and facilities. This research is expected to provide insights for stakeholders in designing programs that support parental participation, thereby reducing educational inequality in Indonesia.

Keywords: parental participation, education quality, parental empowerment

ABSTRAK

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor kunci yang dapat memengaruhi mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan partisipasi orang tua di sekolah kota dan sekolah di daerah tertinggal serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Menggunakan metode penelitian kualitatif melalui kajian literatur dari berbagai artikel jurnal yang terbaru, penelitian ini menemukan bahwa partisipasi orang tua di sekolah kota umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah tertinggal. Hal ini disebabkan oleh akses yang lebih baik terhadap informasi, sumber daya pendidikan, dan fasilitas yang mendukung keterlibatan orang tua. Di sisi lain, orang tua di daerah tertinggal menghadapi tantangan signifikan, termasuk keterbatasan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, dan infrastruktur yang buruk, yang menghambat kemampuan mereka untuk terlibat dalam pendidikan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa meningkatkan mutu pendidikan di daerah tertinggal memerlukan intervensi yang berfokus pada pemberdayaan orang tua dan peningkatan akses ke informasi serta fasilitas pendidikan. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam merancang program yang mendukung partisipasi orang tua, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dalam pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: partisipasi orang tua, mutu pendidikan, pemberdayaan orang tua

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan besar di tengah berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan instansi terkait. Salah satu faktor penting yang memengaruhi mutu pendidikan adalah partisipasi orang tua. Keterlibatan aktif orang tua terbukti dapat mendukung perkembangan akademik dan non-akademik anak secara signifikan (Sari & Nurhadi, 2021). Namun, partisipasi ini tidak selalu terwujud secara optimal di setiap keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran partisipasi orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan tersebut.

Mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal partisipasi orang tua yang belum optimal. Karena masih banyak orang tua pasrah dengan Pendidikan disekolah dan guru untuk belajar. Dalam beberapa tahun terakhir, data

menunjukkan bahwa meskipun banyak sekolah telah berusaha untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan, tingkat partisipasi masih bervariasi. Di wilayah perkotaan, orang tua yang bekerja sering kali menghadapi kendala waktu sehingga sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses pendidikan anak. Di sisi lain, di wilayah pedesaan, keterbatasan pengetahuan dan akses informasi menjadi hambatan utama (Kusuma, 2022).

Pada dasarnya Kita sering kali melihat bagaimana peran orang tua dapat menjadi penggerak utama dalam keberhasilan belajar anak-anak mereka. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi orang tua sangat bervariasi, tergantung pada latar belakang sosial dan ekonomi. Di sekolah-sekolah di kota besar, orang tua yang teredukasi dan memiliki akses yang lebih baik ke informasi sering kali aktif terlibat dalam pendidikan anak mereka, baik melalui komunikasi langsung dengan guru

maupun dalam kegiatan di sekolah (Rahmawati, 2021). Kita menyadari bahwa keterlibatan mereka dapat berdampak positif pada perkembangan akademik dan emosional anak.

Keadaan di daerah tertinggal bahkan lebih memprihatinkan. Di wilayah ini, banyak orang tua yang menghadapi tantangan besar, termasuk rendahnya tingkat pendidikan mereka sendiri, kondisi ekonomi yang sulit, dan infrastruktur yang terbatas. Faktor-faktor ini berdampak pada partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua di daerah tertinggal sering kali terpaksa memprioritaskan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah menjadi terbatas. Selain itu, kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai dan jarak yang jauh dari sekolah memperburuk situasi (Rahmat & Susanti, 2020).

Sebuah studi menunjukkan bahwa orang tua di daerah tertinggal cenderung memiliki kesulitan dalam memahami pentingnya pendidikan, yang diperburuk oleh kurangnya akses terhadap informasi yang relevan (Putri, 2020). Dalam kondisi

seperti ini, peran pendidikan formal menjadi sangat penting, namun sering kali tidak sebanding dengan dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan, baik di sekolah kota maupun di daerah tertinggal, mencerminkan bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya saling berinteraksi, menciptakan kesenjangan dalam mutu pendidikan yang diterima anak-anak.

Di wilayah perkotaan, orang tua yang bekerja sering kali menghadapi kendala waktu sehingga sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses pendidikan anak. Namun, orang tua di sekolah kota umumnya memiliki akses yang lebih baik ke informasi dan fasilitas pendidikan, sehingga mereka dapat mendukung anak-anak mereka dengan lebih efektif, meskipun secara digital atau jarak jauh. Banyak dari mereka juga terlibat dalam pertemuan orang tua-guru dan mendukung kegiatan sekolah meskipun harus menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga (Rahmawati, 2021).

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak mencakup berbagai aspek, seperti mendampingi anak belajar di rumah, berkomunikasi

secara teratur dengan guru, dan ikut serta dalam kegiatan sekolah (Astuti & Rahmawati, 2020). Epstein (2020) mengklasifikasikan partisipasi orang tua ke dalam enam kategori: pengasuhan, komunikasi, relawan, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan masyarakat. Menurut Bronfenbrenner (2021), interaksi antara keluarga dan lingkungan sekolah sangat memengaruhi perkembangan anak. Teori ekologi ini menekankan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif dapat memberikan dukungan emosional, sosial, dan intelektual yang dibutuhkan anak untuk berprestasi di sekolah. Mutu pendidikan didefinisikan sebagai upaya mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Yusuf, 2021). Indikator mutu pendidikan meliputi hasil belajar siswa, kompetensi guru, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam

tentang partisipasi orang tua dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan motivasi orang tua dalam konteks yang nyata (Creswell, 2021).

Sumber data diperoleh dari jurnal-jurnal yang berfokus pada studi pendidikan, peran orang tua, dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kualitas metodologi, dan temuan yang memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Beberapa artikel penting yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi tentang partisipasi orang tua di wilayah perkotaan dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua di daerah tertinggal, yang memberikan perspektif komparatif yang mendalam.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan perbedaan partisipasi orang tua, seperti ketersediaan sumber daya, akses ke informasi, infrastruktur, serta norma dan budaya lokal. Temuan dari artikel

jurnal ini kemudian dibandingkan dan disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana partisipasi orang tua memengaruhi mutu pendidikan di kedua jenis wilayah tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak, seperti mendampingi belajar di rumah dan mengikuti pertemuan sekolah, cenderung memiliki anak dengan prestasi akademik yang lebih baik (Fauziah, 2022). Partisipasi ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Setiawan (2020), yang menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dapat meningkatkan hasil belajar anak sebesar 25% dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapat dukungan dari orang tua. Faktor sosial-ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua juga memengaruhi intensitas dan kualitas partisipasi (Dewi, 2023).

Partisipasi aktif orang tua, seperti membantu anak mengerjakan tugas dan menghadiri pertemuan orang tua-guru, memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa. Sejumlah guru melaporkan bahwa siswa yang didukung secara konsisten oleh orang tua memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik (Suryani, 2021). Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua serta minimnya program yang mendorong keterlibatan orang tua.

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi orang tua meliputi tingkat pendidikan, status sosial-ekonomi, dan budaya. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak (Wulandari, 2021). Selain itu, waktu yang tersedia bagi orang tua pekerja sering kali menjadi kendala untuk terlibat aktif.

Dampak partisipasi orang tua terhadap mutu pendidikan sangat signifikan. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, keterlibatan orang tua juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah perlu memfasilitasi keterlibatan ini melalui program-program yang mendukung

partisipasi, seperti pertemuan orang tua dan pelatihan (Putri & Handayani, 2021).

Penelitian ini menemukan perbedaan yang signifikan dalam cara orang tua berpartisipasi di sekolah kota dibandingkan dengan di sekolah yang berada di daerah tertinggal:

1. Ketersediaan Waktu dan Sumber Daya

Sekolah Kota: Orang tua di sekolah kota cenderung lebih terlibat secara aktif dalam pendidikan anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Mereka sering menghadiri pertemuan orang tua-guru, mengikuti seminar pendidikan, dan berkontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun banyak yang bekerja penuh waktu, kesadaran akan pentingnya pendidikan membuat mereka mencari cara untuk tetap terlibat, seperti dengan komunikasi digital melalui grup WhatsApp sekolah (Rahmawati, 2021). Sekolah Daerah Tertinggal: Sebaliknya, orang tua di daerah tertinggal memiliki keterbatasan waktu karena harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Selain itu, pekerjaan mereka, seperti bertani atau buruh harian, memerlukan tenaga fisik yang besar

dan menguras waktu, sehingga mereka sulit untuk hadir dalam kegiatan sekolah. Mereka jarang memiliki akses ke teknologi atau sarana komunikasi digital untuk tetap terhubung dengan pihak sekolah (Hidayat, 2021).

2. Akses ke Informasi dan Pendidikan

Sekolah Kota: Orang tua di perkotaan umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan akses yang lebih baik ke informasi terkait pendidikan anak. Mereka memahami pentingnya keterlibatan dalam proses belajar anak dan lebih mampu membantu anak mengerjakan tugas sekolah. Banyak dari mereka juga dapat mengakses berbagai sumber belajar tambahan, seperti bimbingan belajar atau materi online (Wulandari, 2021). Sekolah Daerah Tertinggal: Di daerah tertinggal, banyak orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang memengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan. Mereka cenderung tidak memiliki kemampuan atau kepercayaan diri untuk membantu anak-anak mereka dalam pelajaran. Kurangnya informasi dan minimnya pelatihan pendidikan bagi orang tua di wilayah ini

memperburuk situasi (Rahmat & Susanti, 2020).

3. Infrastruktur dan Jarak ke Sekolah

Sekolah Kota: Infrastruktur di kota besar umumnya lebih baik, sehingga memudahkan orang tua untuk mengantar anak ke sekolah, menghadiri rapat orang tua-guru, atau mengikuti berbagai kegiatan sekolah. Sekolah-sekolah di kota juga sering memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan program khusus yang mendorong partisipasi orang tua (Fauziah, 2022). Sekolah Daerah Tertinggal: Di daerah tertinggal, infrastruktur yang buruk dan jarak yang jauh dari rumah ke sekolah membuat partisipasi fisik orang tua menjadi tantangan besar. Banyak orang tua harus berjalan jauh atau menghabiskan waktu lama dalam perjalanan hanya untuk hadir di acara sekolah, yang sering kali tidak memungkinkan karena pekerjaan dan kondisi geografis (Rahmat & Susanti, 2020).

4. Persepsi dan Budaya Lokal

Sekolah Kota: Di kota, ada kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya pendidikan, dan budaya mendukung keterlibatan aktif orang tua dalam

pendidikan anak. Banyak program yang didorong oleh komunitas untuk meningkatkan partisipasi orang tua, seperti lokakarya dan seminar yang diadakan oleh sekolah (Suryani, 2021). Sekolah Daerah Tertinggal: Budaya dan norma sosial di daerah tertinggal sering kali memandang pendidikan sebagai hal sekunder dibandingkan dengan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. Selain itu, di beberapa komunitas, peran perempuan sebagai pendidik di rumah masih dianggap kurang penting dibandingkan dengan pekerjaan domestik atau ladang (Putri, 2020).

5. Implikasi dari Perbedaan Partisipasi

Perbedaan partisipasi orang tua ini berdampak langsung pada mutu pendidikan anak-anak. Di kota, anak-anak mendapat lebih banyak dukungan, baik secara akademis maupun emosional, yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, di daerah tertinggal, kurangnya keterlibatan orang tua sering kali menyebabkan kesenjangan prestasi, dan anak-anak di wilayah ini membutuhkan dukungan tambahan dari sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan

peluang belajar mereka (Kusuma, 2022).

E. Kesimpulan

Partisipasi orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keterlibatan ini harus didorong dengan membangun kesadaran akan pentingnya peran orang tua dan menciptakan kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga. Untuk Sekolah Mengadakan program yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak secara terstruktur. Untuk Orang Tua: Memahami dan memprioritaskan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, meskipun dengan keterbatasan waktu. Untuk Pembuat Kebijakan: Mengembangkan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara keluarga dan sekolah, termasuk penyediaan waktu cuti bagi pekerja untuk menghadiri kegiatan pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam partisipasi orang tua di sekolah kota dan sekolah daerah tertinggal, yang berdampak langsung pada mutu pendidikan anak-anak. Orang tua di sekolah kota, meskipun menghadapi tantangan waktu karena kesibukan

pekerjaan, umumnya memiliki akses yang lebih baik ke informasi, fasilitas pendidikan, dan teknologi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendukung anak-anak mereka secara lebih efektif, baik dalam hal bimbingan akademik maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah. Akibatnya, anak-anak di sekolah kota cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mendapat dukungan penuh dalam aspek perkembangan akademik maupun non-akademik.

Sebaliknya, di sekolah daerah tertinggal, keterbatasan ekonomi, pendidikan orang tua yang rendah, infrastruktur yang buruk, dan jarak yang jauh dari sekolah menjadi kendala utama yang menghambat partisipasi orang tua. Banyak orang tua di wilayah ini kesulitan memberikan dukungan yang memadai kepada anak-anak mereka, baik secara akademik maupun emosional. Hal ini berkontribusi pada kesenjangan prestasi akademik antara anak-anak di daerah tertinggal dan mereka yang bersekolah di kota.

Perbedaan dalam partisipasi ini mencerminkan tantangan sosial dan ekonomi yang lebih luas, yang memerlukan perhatian khusus dari

pemerintah dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tertinggal harus mencakup program yang memberdayakan orang tua, meningkatkan akses ke informasi, dan memperbaiki infrastruktur pendidikan, sehingga anak-anak di seluruh wilayah dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang setara..

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., & Rahmawati, D. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-56.
- Bronfenbrenner, U. (2021). *Teori Ekologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Dewi, L. P. (2023). Partisipasi Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Anak. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 67-80.
- Epstein, J. L. (2020). School, Family, and Community Partnerships. *Educational Leadership*, 77(2), 35-41.
- Fauziah, R. (2022). Dampak Keterlibatan Orang Tua pada Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(4), 123-135.
- Hidayat, A. (2021). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sosial*, 8(3), 67-79.
- Kusuma, S. (2022). Peran Sekolah dalam Mendukung Partisipasi Orang Tua. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(4), 110-125.
- Putri, A. (2020). Budaya dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 5(2), 89-100.
- Putri, A., & Handayani, M. (2021). Strategi Meningkatkan Partisipasi Orang Tua. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 91-105.
- Rahmadani, A., & Setiawan, I. (2020). Analisis Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 20-30.
- Rahmat, F., & Susanti, E. (2020). Tantangan Pendidikan di Daerah Tertinggal. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 5(1), 12
- Rahmawati, D. (2021). Komunikasi Efektif Antara Sekolah dan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 58-72.
- Sari, P. D., & Nurhadi, M. (2021). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 101-114.
- Wulandari, R. (2021). Hubungan Status Sosial-Ekonomi dan Partisipasi Orang Tua. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 5(3), 45-60.
- Yusuf, H. (2021). Indikator Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kualitas*, 6(2), 89-97.
- Jurnal :**
Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.